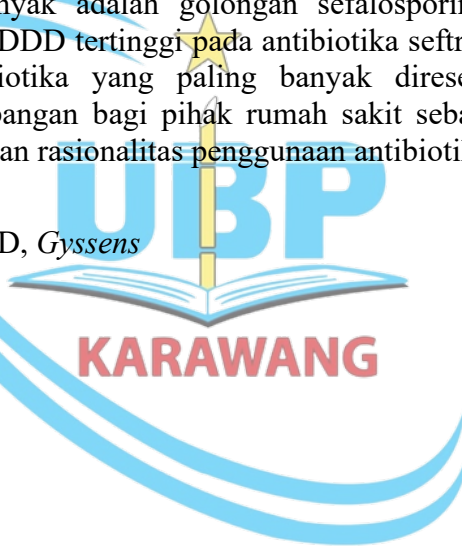


ABSTRAK

Tifoid merupakan permasalahan kesehatan masyarakat yang penting di sebagian besar negara berkembang di negara berkembang salah satunya di Indonesia. Kejadian resistensi penggunaan antibiotika pada terapi tifoid dapat terjadi akibat penggunaan antibiotika yang tidak tepat. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pola penggunaan antibiotika serta kualitatif dan kuantitatif di salah satu rumah sakit tipe D di Kabupaten Karawang periode Januari-Desember tahun 2019. Penelitian ini merupakan penelitian observasional yang dilakukan secara retrospektif yang dianalisis menggunakan metode *gyssens* dan ATC/DDD. Data ini diambil dengan penggunaan obat antibiotika dalam periode Januari-Desember tahun 2019 untuk kuantitatif & kualitatif data rekam medik dengan diagnosa tifoid pasien rawat inap anak periode Januari-Desember tahun 2019 yang memenuhi kriteria inklusi. Hasil penelitian menunjukkan hasil kualitatif menyatakan tidak rasional yang meliputi penggunaan antibiotika sebanyak kategori IIIA 50 subyek (24,2%), kategori IIIB 13 subyek (6,3%), kategori IVA 124 subyek (59,9%), kategori V 16 subyek (7,7%), & kategori VI 4 subyek (1,9%). Hasil penelitian menunjukkan bahwa golongan antibiotika terbanyak adalah golongan sefalosporin generasi ketiga yaitu seftriakson 53,1%. Kuantitatif nilai DDD tertinggi pada antibiotika seftriakson 31.360 DDD/100 pasien-hari dan merupakan antibiotika yang paling banyak diresepkan. Hasil penelitian diharapkan dapat menjadi pertimbangan bagi pihak rumah sakit sebagai bahan evaluasi dan perbaikan dalam rangka meningkatkan rasionalitas penggunaan antibiotika.

Kata Kunci: Tifoid, Anak, ATC/DDD, *Gyssens*



ABSTRACT

Typhoid is an important public health problem in most developing countries in developing countries, one of which is Indonesia. The incidence of resistance to the use of antibiotics in typhoid therapy can occur due to the inappropriate use of antibiotics. This study aims to determine the pattern of antibiotic use as well as qualitative and quantitative in a type D hospital in Karawang Regency for the period of January-December 2019. This research is an observational study conducted in a retrospectively analyzed using the Gyssens and ATC / DDD methods. This data was taken with the use of antibiotics in the period January-December 2019 for quantitative & qualitative medical record data with a diagnosis of typhoid inpatients of children from January to December 2019 that met the inclusion criteria. The results showed that the qualitative results indicated irrationality which included the use of antibiotics as much as category IIIA 50 subjects (24.2%), category IIIB 13 subjects (6.3%), category IVA 124 subjects (59.9%), category V 16 subjects (7.7%), & category VI 4 subjects (1.9%). The results showed that the largest class of antibiotics was the third generation cephalosporin, namely ceftriaxone 53.1%. The highest quantity of DDD was in the antibiotic ceftriaxone 31,360 DDD / 100 patient-days and was the most widely prescribed antibiotic. It is hoped that the research results can be considered by the hospital as material for evaluation and improvement in order to increase the rationality of using antibiotics.

Keyword: Typoid, Pediatric, ATC/DDD, Gyssens

